

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya suatu virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China mejnadi wabah nasional. Virus ini biasa disebut COVID-19 yang merupakan varian terbaru dari virus corona. Penyebaran virus COVID-19 melalui udara dan dapat menular ke manusia. Virus COVID-19 menyebabkan gangguan system pernafasan ringan dapat menginfeksi paru – paru dan dapat menyebabkan kematian. Penyebaran virus ini berjalan cepat sehingga menyebar ke berbagai penjuru dalam negeri ke bagian lain China melalui udara (Dong et al., 2020, p. 2).

Karena tingginya kasus positif COVID-19 di dunia dan tingginya angka penyebaran di berbagai negara maka pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan COVID-19 sebagai global pandemi. Kemudian kebijakan *lock down* yaitu penutupan secara besar besaran pintu masuk internasional dicanangkan oleh pemerintah. Pemberlakuan kebijakan tersebut untuk mengurangi penularan virus COVID-19. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan berbagai kebijakan diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sedangkan warga masyarakat dilarang keras untuk melakukan kegiatan di luar rumah atau tidak berpergian atau biasa dikenal dengan *stay at home*. Kegiatan pekerjaanpun banyak

yang dilakukan di dalam rumah masing masing atau istilahnya yaitu *work from home*.

Kegiatan-kegiatan pembatasan tersebut menyebabkan dampak yang negatif bagi industri pariwisata yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan pariwisata di dunia. Terpuruknya industri pariwisata berakibat pada industri maupun sektor lainya seperti perhotelan dan restoran, transportasi, industri kerajinan, penyedia jasa makanan dan minuman serta jasa lainya (Nawawi, 2021, p. 42).

Badan statistik mencatat jumlah wisatawan mancanegara untuk tahun 2019 sejumlah 16,11 juta kunjungan di Indonesia. Namun selama bulan Januari 2020 – November 2020 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara menjadi 3,89 juta kunjungan. Sedangkan mulai tahun 2019-2020 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara menjadi 73,60 % dengan total selisih 14,73 juta kunjungan (Arrazy, 2020, p. 386).

Pada situasi pandemi ini berdampak pada bergesernya pandangan tentang *safety first* menjadi *healthy first*. Pengelola destinasi wisata diharapkan untuk menjamin keamanan, kesehatan, dan kebersihan di kawasan wisata. Tujuannya yaitu wisatawan dapat merasa aman dan nyaman. Melalui Kemenparekraf, pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu CHSE (*cleanliness, health, safety, and environment*) untuk mendukung upaya pembukaan kembali pariwisata lokal dan nasional. Diharapkan wisatawan tersebut percaya akan jaminan keamanan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Peningkatan penerapan jaminan CHSE kini merupakan suatu strategi untuk memberikan dukungan signifikan dalam upaya

pemulihan sektor pariwisata, yang dengan selaras bersinergi dengan kegiatan adaptasi kondisi kenormalan baru selama masa pandemi COVID-19.

Alternatif dari kegiatan wisata yang baik untuk dikembangkan disaat pandemi COVID-19 adalah ekowisata. Ekowisata adalah perpaduan berberapa faktor yang tumbuh karena adanya isu- isu negatif pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata merupakan suatu pengelolaan objek daya tarik wisata yang bertanggung jawab pada keberlangsungan lingkungan, sehingga ini cocok untuk dikembangkan di negara dengan didukung sumber daya alam yang melimpah. Kegiatan ekowisata ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif, meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, pelestarian lingkungan dan budaya, serta membawa kesan positif bagi wisatawan dan masyarakat lokal (Hanum et al., 2021, p. 25).

Karakteristik pengembangan ekowisata yaitu meliputi *nature* (daya tarik berupa alam yang masih asli), *education* (hal yang dapat dipelajari) dan *sustainable* (adanya perencanaan dan manajemen untuk mewujudkan keberlanjutan). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah telah menjadi peraturan pengembangan ekowisata di Indonesia. Terdapat beberapa prinsip pengembangan ekowisata yaitu ; 1. Prinsip konservasi, merupakan suatu upaya untuk memelihara, melindungi, serta memperbaiki sumber daya alam. 2. Prinsip partisipasi masyarakat yaitu dalam melakukan pengembangan wisata untuk melibatkan masyarakat dengan tetap mengho nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. 3. Prinsip

ekonomi, yaitu dengan adanya kegiatan pariwisata harus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Hanum et al., 2021, p. 27).

Berbagai kekayaan alam di Indonesia baik di darat maupun lautan apabila dikelola secara optimal dapat memberikan manfaat yang signifikan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan sumber daya alam yaitu dengan mengelola suatu daerah menjadi suatu destinasi pariwisata. Daerah dengan kenampakan alam yang eksotis dapat dimanfaatkan menjadi tempat wisata untuk dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi suatu daerah. (Iwan Setiawan, 2019, p. 1).

Daerah Istimewa Yogyakarta kota dengan berbagai keunikan yang dapat menarik kedatangan wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kekayaan alam yang indah dan terdapat budaya dan kearifan lokal. Perpaduan antara alam yang indah, masyarakat lokal, dan budaya telah mampu menarik wisatawan berkunjung atau melakukan kegiatan wisata di Yogyakarta (Sugiarto, Eko ; Palupiningsih, 2019, p. 41).

Destinasi wisata di Yogyakarta yang memiliki potensi alam dan kearifan lokal salah satunya yaitu Puncak Kleco Kulon Progo. Terletak di Dusun Duwet, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Puncak Kleco memberikan daya tarik berupa pemandangan hijaunya perbukitan menoreh dengan aliran sungai Tinalah serta udara yang sejuk. Terdapat atraksi wisata yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu pemandangan panorama matahari terbit dan terbenam yang dapat dinikmati dari puncak gardu pandang. Selain itu, berjarak kurang dari 100 m terdapat Museum Tani “Menoreh”.

Di dalam museum ini dapat dijumpai berbagai macam peralatan tradisional untuk bertani. Menuju puncak, juga dijumpai Museum Seni yang memamerkan kerajinan tangan dan lukisan yang dibuat oleh masyarakat setempat.

Berbagai potensi alam serta kearifan lokal yang terdapat di kawasan Puncak Kleco dapat diolah menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan. Namun, potensi ini belum digarap dengan maksimal. Sedangkan penelitian tentang strategi pengembangan yang baik dilakukan untuk Puncak Kleco belum pernah dilakuakn. Maka dari itu, peneliti menganggap identifikasi pengembangan kawasan Puncak Kleco melalui sebuah penelitian ini perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang dihadapi pengelola daya tarik wisata Puncak Kleco, diantaranya ;

- a. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap objek daya tarik wisata Puncak Kleco Kulon Progo ?
- b. Bagaimana strategi pengembangan yang efektif dan efisien yang dapat digunakan di objek daya tarik wisata Puncak Kleco ?
- c. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan objek daya tarik wisata Puncak Kleco ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui latar belakang maupun rumusan masalah yang dihadapi, kemudian didapati tujuan dari diadakanya penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menganalisis strategi pengembangan yang baik dilakukan di daya tarik wisata Puncak Kleco Kulon Progo;
- b. Untuk menganalisis potensi yang dimiliki wisata Puncak Kleco Kulon Progo yang dapat dikembangkan menjadi objek ekowisata;
- c. Menganalisis bagaimana dampak yang terjadi sebagai akibat Pandemi COVID-19 di wisata Puncak Kleco Kulon Progo;
- d. Menganalisis bagaimana peran masyarakat dalam keberlangsungan kegiatan pariwisata di Puncak Kleco Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat diharapkan dari hasil penelitian ini. Manfaat tersebut digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu ;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dihasilkan yaitu untuk menyajikan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pariwisata khususnya strategi pengembangan Puncak Kleco Kulon Progo sebagai daya tarik ekowisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, peneliti dapat berlatih dalam memberikan solusi terhadap suatu permasalahan di suatu objek destinasi wisata. Penulis juga

dapat menuangkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat dari dosen pengajar saat perkuliahan, dan menuangkannya dalam praktik untuk mengasah *hard skill* sebagai bekal untuk bekerja kelak. Sedangkan dengan menyelesaikan karya ilmiah ini, maka penulis sudah memenuhi salah satu persyaratan untuk dinyatakan lulus dari kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian nantinya akan dipublikasikan sehingga masyarakat dapat membaca hasilnya, sehingga penulis berharap masyarakat dapat mengetahui strategi yang baik digunakan untuk mengelola objek daya tarik wisata Puncak Kleco Kulon Progo. Sehingga dapat menjadi kajian penelitian untuk dikembangkan dan diteliti lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat diterapkan pada objek daya tarik wisata yang serupa.

c. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata AmbarrukPmo Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini akan dikumpulkan di kampus, yang nantinya dapat digunakan untuk bahan referensi. Selain itu, dapat digunakan sebagai kajian penelitian dosen maupun mahasiswa yang membutuhkan hasil penelitian yang memiliki tema yang serupa dengan penelitian yang sedang mereka lakukan. Selain itu, semakin banyak jurnal ilmiah yang dihasilkan dapat mempengaruhi nilai akreditasi kampus. Sehingga penelitian ini sangat bermanfaat untuk mempertahankan akreditasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian penting dilakukan. Tujuannya yaitu dapat mempermudah peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Dalam melakukannya peneliti akan memberikan batasan masalah dan variabel penelitian. Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan suatu destinasi wisata. Sedangkan, ruang lingkup tempat penelitian terletak di Duwet, Purwoharjo, Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Linieritas Penelitian

Hubungan di antara DCS (Domestic Case Study) dan FCS (Foreign Case Study) akan berkaitan dengan pengambilan tema dalam penelitian karya ilmiah ini. Tema yang diambil peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu destinasi. Pada jurnal ilmiah DCS (Domestic Case Study) di semester III, peneliti memilih tema *Heritage*. Bangunan bersejarah yang diteliti oleh penulis yaitu Candi Plaosan. Sedangkan jurnal FCS (Foreign Case Study) membahas tentang *virtual tour* dengan dua dua tempat berbeda yaitu Christ The Redemeer Brazil dan Ipoh Railway Station Malaysia. Berdasarkan jurnal DCS (Domestic Case Study) dan FCS (Foreign Case Study) tersebut terdapat kesamaan tema yakni *heritage* atau warisan budaya. Pembahasan dan analisis berupa nilai nilai sejarah yang terkandung serta pemanfaatan objek sebagai daya tarik wisata tersebut dengan tetap memperhatikan aspek konservasi. Sedangkan dalam penelitian artikel ilmiah in penulis memilih tema destinasi. Namun, pembahasannya tetap mengedepankan aspek konservasi. Penelitian ini difokuskan pada potensi objek daya tarik wisata

Puncak Kleco Kulon Progo untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang berkelanjutan yaitu ekowisata.

G. Sistematika Penelitian

Penerapan sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini disusun menjadi lima bab. Pada setiap bab terdapat subbab yang menjadi penjelasan dari bab tersebut. Pembahasan subbab juga berisi tambahan informasi untuk mendukung bab utama. Diantara lima bab dalam penulisan karya ilmiah ini, berupa ;

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bagian ini terdiri dari kajian literatur penulisan terdahulu dan kajian teori yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

3. BAB III KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bagian kali ini tersusun dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdapat gambaran umum daerah telitian yaitu kabupaten Kulon Progo secara geografi maupun administrasi, deskripsi

informan, analisis faktor internal dan eksternal, matriks SWOT, pembahasan dan jawaban rumusan masalah.

5. BAB V PENUTUP

Bagian terakhir dari penelitian ini berisi kesimpulan dan saran penulis mengenai objek maupun kegiatan penelitian ini.